

INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Submit, 04-11-2022 Accepted, 31-12-2022 Publish, 31-12-2022

Nurul wahidatur Rahmah¹, Sawaludin Rahman², Alfauzan Amin³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}
nurulwahida@gmail.com¹

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas inovasi dalam pembelajaran yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Penggunaan teknik tinjauan pustaka bersama-sama dengan strategi penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti melihat berbagai sumber, termasuk surat kabar resmi pemerintah, berita, dan temuan studi yang relevan yang telah diselidiki menggunakan penelitian kebijakan dan dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan siswa dan guru terkait. Hasil penelitian yang diperoleh dilakukan analisis isi untuk pemeriksaan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan inovasi dipengaruhi oleh upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus corona (Covid-19). ditujukan untuk kemajuan pembelajaran yang bermanfaat. Inovasi pendidikan tersebut meliputi pembelajaran campuran, pembelajaran sebagai peluang dan tantangan, serta pembelajaran dari rumah, berupa kerjasama orang tua dan sekolah. Inovasi yang ada dikembangkan dimasa pandemic Covid 19 Agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan mampu bersaing dalam skala global, orang tua, pendidik, dan pemerintah semua harus bekerja sama. Simpulan, guru, siswa, dan orang tua memiliki pengalaman serta informasi baru terkait teknologi pembelajaran saat menggunakan pembelajaran *online* berbasis teknologi, terutama bagi mereka yang gagap teknologi. Diharapkan kemajuan pembelajaran yang dibuat selama epidemi Covid-19 akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan dan memungkinkan kita untuk bersaing dalam skala global.

Kata kunci: Inovasi, Pembelajaran, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

This article aims to examine and discuss innovations in learning that took place during the Covid-19 pandemic. Use of literature review techniques together with qualitative research strategies. To collect data, researchers looked at various sources, including official government newspapers, news, and relevant study findings that had been investigated using policy research and confirmed by results of interviews with students and teachers concerned. The research results obtained were carried out content analysis for information checking. The results of the study show that the development of innovation is influenced by the government's efforts to control the spread of the corona virus (Covid-19). aimed at the advancement of useful learning. These educational innovations include blended learning, learning as an opportunity and challenge, and learning from home: collaboration between parents and schools. Existing innovations were developed

during the Covid 19 pandemic. In order for children to get a good education and be able to compete on a global scale, parents, educators and the government must all work together. In conclusion, after the Covid-19 outbreak has passed, it is hoped that innovation in technology-based education will continue, thus enabling the adoption of higher quality education. To achieve effective and efficient education in dealing with current world disease problems, it is highly recommended that parents, teachers and the government collaborate.

Keywords: Innovation, Learning, Corona Virus (COVID-19)

PENDAHULUAN

Sejak epidemi penyakit yang dikenal sebagai Virus Corona, juga dikenal sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease-19), dilaporkan menjelang akhir tahun 2019 dan dimulai di Wuhan, Cina (Shi et al., 2020), telah berpengaruh pada banyak aspek kehidupan manusia. Masa inkubasi virus ini kira-kira 14 hari, yang menyebabkan peningkatan jumlah individu yang terinfeksi. Karena itu, sulit untuk mengenali atau mendeteksi mereka yang telah terpapar dan virus menyebar dengan cepat ke banyak negara lain. Banyak gejala, termasuk batuk, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, dan demam yang lebih tinggi dari 38 derajat Celcius, sering muncul pada mereka yang terinfeksi Covid-19 (Rina, 2020). Ada, di sisi lain, kasus-kasus tertentu yang muncul tanpa gejala sama sekali. Hal-hal seperti itu benar-benar meresahkan. Kasus paparan Covid-19 sedang meningkat; ada ratusan ribu di seluruh dunia, dan banyak orang tewas sebagai akibatnya. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO akan (*World Health Organization*) Memastikan status pandemi epidemi penyakit ini (Putri, 2020).

Cairan tubuh dan sentuhan langsung, terutama kontak fisik, dapat menyebarkan Covid-19. Sumber penularan Covid-19 mungkin termasuk orang yang terpapar, artefak buatan manusia, dan hewan yang juga manusia. Kegiatan sosial dalam masyarakat dengan demikian dipandang sebagai ancaman terbesar bagi perkembangan COVID-19. Oleh karena itu, mencari solusi atas wabah ini agar angka kematian tidak terus meningkat merupakan masalah bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 telah menyebar ke 34 wilayah di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama pada 2 Maret hingga 17 Juni 2020., menginfeksi 41.431 orang, 16.243 orang sembuh, dan menewaskan 2.276 orang (Purnamasari, 2020).

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dalam upaya pencegahan Covid-19 dengan menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga jarak fisik, menghindari segala bentuk kegiatan yang melibatkan keramaian, dan selalu menjaga kebersihan. tentunya. Pemerintah juga telah mengadopsi kebijakan mengizinkan pekerjaan, agama, dan pendidikan dilakukan dari rumah (Darmalaksana, 2020). Di setiap bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan, dampak epidemi ini telah membawa perubahan yang sangat mendadak dan dramatis. Seluruh guru wajib melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh/*online* mulai 24 Maret 2020, sesuai Wabah Covid-19 di Indonesia sedang dilawan dengan bantuan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, persyaratan ini berlaku (Mendikbud, 2020).

Seperti yang dikatakan sebelumnya, beberapa orang mungkin merasa perubahan mendadak ini sulit diterima, tetapi mengingat keadaannya, satu-satunya cara untuk menghubungkan pembelajaran dan pengembangan sains adalah melalui teknologi. Untuk bisa beradaptasi dengan pembelajaran *online* ini, semua pihak harus bisa. Karena pengajaran tatap muka masih dianggap sebagai metode pembelajaran tradisional, pembelajaran *online* bukanlah perkembangan Sepanjang epidemi Covid-19, yang baru muncul di berbagai negara (He et al., 2014). Akibatnya, lingkungan belajar yang lebih baik memerlukan penggunaan teknologi informasi (Panigrahi et al., 2018). untuk membuat lingkungan belajar kontemporer mungkin melalui penggunaan pembelajaran *online* (Huda et al., 2018).

Selain itu, di era revolusi industri keempat, pendidikan *online* sangat penting (Sadikin & Hamidah, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tradisional masih merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dipraktikkan sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia. Pembelajaran tradisional tetap diutamakan meskipun beberapa sekolah menggunakan pembelajaran berbasis IT, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, banyak sekolah masih menggunakan pembelajaran offline, terutama di komunitas terpencil yang tampaknya tertinggal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur yang tersedia, keterbatasan keahlian teknologi guru, Distribusi fasilitas yang dimiliki siswa dan orang tua tidak merata, dan lokasi geografis menyulitkan untuk mengakses internet., dan faktor lain yang mungkin ikut berperan dalam penerapan *online*. sedang belajar.

Pembelajaran telah berubah drastis dari awalnya offline, aplikasi konvensional menjadi pembelajaran itu sendiri. *online/modern*. Namun, ketika wabah Covid-19 sampai ke Indonesia, situasi berubah drastis, seolah ada paksaan dalam hal ini. Kesulitan-kesulitan tersebut di atas tidak lagi dilihat sebagai kesulitan melainkan sebagai permasalahan yang harus dihadapi oleh setiap unsur peserta mata pelajaran pendidikan. satu satunya metode yang tersisa untuk mendidik murid adalah melalui ini. Ini adalah satu-satunya cara untuk menerapkan pendidikan dalam menghadapi pandemi saat ini, meskipun itu sulit. Maka, dalam rangka memanfaatkan pembelajaran pandemi Covid-19 dengan lebih baik, tujuan penulis dalam membuat penelitian ini adalah untuk lebih mendalami proses pembelajaran tersebut..

Berkenaan dengan tujuan tersebut di atas, kreativitas terjadi ketika seseorang dipaksa untuk memecahkan suatu masalah di lingkungan terdekatnya (Sanjaya, 2006). ide segar yang dibagikan oleh banyak individu dan kelompok orang, adalah definisi lain dari inovasi. Konsep ini terlihat pada hasil teknologi informasi (Sururi, 2017). Konsep yang dimaksud dapat berbentuk prosedur atau item yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan maksud untuk meningkatkan keadaan masyarakat tertentu (Nawangsari, 2010). Berikut adalah beberapa ciri-ciri inovasi: 1) Adanya keunggulan relatif, yaitu suatu invensi adalah sesuatu yang dapat membantu mereka yang memperolehnya; semakin menguntungkan inovasi, semakin cepat menyebar di masyarakat; 2) kesesuaian, atau kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai; ini berkaitan dengan pengalaman serta persyaratan dari mereka yang akan menerima inovasi; 3) triabilitas, yang mengacu pada apakah penerima akan menerima penemuan yang ada atau tidak; 4) observability, yaitu sejauh mana teknologi saat ini mungkin benar-benar diketahui keunggulannya (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Beberapa tujuan inovasi pendidikan di Indonesia antara lain sebagai berikut: Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang beragam; berusaha memberikan akses pendidikan yang adil dan merata; dan merombak sistem pendidikan Indonesia agar lebih produktif, efektif, dan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat di masa depan, antara lain (Kusnandi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan inovasi dalam pendidikan dimasa pandemic Covid 19 seperti saat ini, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membahas inovasi dalam pembelajaran yang berlangsung selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik tinjauan pustaka. Untuk mengumpulkan data, peneliti melihat berbagai sumber, termasuk surat kabar resmi pemerintah, berita, dan temuan studi yang relevan yang telah diselidiki menggunakan penelitian kebijakan dan dikonfirmasi oleh hasil percakapan dengan anak-anak sekolah dasar lainnya. Melakukan analisis isi untuk pemeriksaan informasi, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, wabah Covid-19 berdampak pada setiap bidang kehidupan, termasuk sekolah. Pendidikan harus siap beradaptasi dengan segala aspek perubahan zaman seperti yang digambarkan sebagai cara membentuk manusia menjadi pribadi yang dapat menjawab tantangan zaman. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan sangat penting. Alhasil, penulis mengkaji dan menyajikan sejumlah inovasi yang digunakan dalam pendidikan di masa pandemi Covid-19, seperti yang dipaparkan berikut ini.

Learning from Home: Kolaborasi Antara Sekolah dengan Orang Tua

Learning from Home Covid-19 adalah inspirasi untuk Rumah. Di masa lalu, instruksi kelas termasuk interaksi tatap muka. Namun ketika wabah ini melanda, pembelajaran *online* berbasis teknologi mengambil peran pembelajaran tatap muka yang telah menjadi tradisi atau budaya masyarakat Indonesia (Sudarsana et al., 2020). Bahkan ketika siswa belajar di rumah, guru harus dapat menjamin bahwa mereka bekerja secara mandiri. bersamaan bahkan ketika mereka berada di berbagai lokasi. Platform pembelajaran *online* ini dapat digunakan dengan aplikasi Zoom, Telegram, grup WhatsApp (WAG), dan aplikasi *online* lainnya.

Sulit untuk melakukan kegiatan belajar *online* atau jarak jauh, terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Guru dan siswa sama-sama menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan wawancara dengan anak-anak kelas IV dan II yang penulis lakukan tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran *online*, kedua kelompok siswa tersebut melaporkan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran di buku teks mereka karena guru mereka tidak menjelaskan materi dengan cara yang sama. telah diajarkan di dalam kelas. Instruktur hanya memberikan sejumlah pertanyaan terbatas untuk diselesaikan anak-anak dengan bantuan orang tua masing-masing selama penerapan pembelajaran *online*. Namun

terkadang, terutama dalam bahasa Inggris dan matematika, Orang tua mereka memiliki beberapa masalah, termasuk ketidakmampuan untuk mencari solusi. Jika tugas sudah selesai, kemudian difoto dan dikirimkan melalui WAG (Grup WhatsApp) yang terhubung dengan orang tua siswa (Wawancara Ikhsan (IV) dan Naratul (II), 2020). Orang tua yang baru menyelesaikan sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan karena pendidikan semacam ini dianggap tidak berguna. Selain itu, siswa merasa pembelajaran seperti ini tidak menarik, dan banyak dari mereka yang merengek dan berharap bisa kembali ke kelas seperti biasa.

Dalam hal ini, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh instruktur atau wali siswa ketika pembelajaran bergeser dari instruksi tatap muka ke instruksi *online*. Banyak orang tua yang menyangkan minimnya sumber daya teknologi yang mereka miliki, seperti ponsel, komputer, dan perangkat lainnya (Miarso, 2007). Terutama bagi para orang tua yang anak-anak usia SD-nya masih sekolah. Orang tua berjuang untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah di samping keterbatasan sumber daya yang mereka miliki karena mereka tidak dapat dengan mudah mengakses internet karena geografi atau ekonomi. Guru mengeluh tentang penggunaan pembelajaran *online* dengan cara yang sama seperti wali siswa, dan mereka mengakui bahwa mungkin sulit untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru sambil mempertahankan keterlibatan aktif dan antusias siswa dalam pendidikan mereka. Terkait hal tersebut, Pada 13 April 2020 (Atsani, 2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), dengan maksud menjangkau siswa dari semua jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan, serta pendidik dan masyarakat, memulai program studi. di rumah melalui TV Pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Edukasi *online* dilaksanakan sebagai respon atas strategi pemisahan fisik selama epidemi Covid-19. Dalam situasi ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan pemerintah dapat bekerja sama untuk menjaga sistem pendidikan Indonesia tetap berjalan meskipun sedang menghadapi pandemi penyakit global saat ini. Karena kapasitas mereka untuk membantu anak-anak mereka belajar adalah salah satu taktik yang paling efektif, orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan pembelajaran *online* (Valeza, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tua adalah kunci keberhasilan mengadopsi pembelajaran dari rumah. Kemitraan antara pendidik dan orang tua seperti yang dijelaskan oleh Evania Yafie menyerukan kepada lembaga untuk menyelenggarakan webinar di awal semester untuk membahas teknik selama Covid-19, pembelajaran yang akan diterapkan di rumah. Dalam hal ini, sekolah menginstruksikan orang tua dalam teknik pembelajaran kolaboratif. Dalam situasi ini, orang tua berperan sebagai pendidik dan pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan sekolah berperan sebagai perancang, fasilitator, supervisor, dan penilai pembelajaran.

Orang tua dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya dalam empat cara. dari rumah, antara lain mengajar anak di rumah, berperan sebagai fasilitator untuk semua kebutuhan pembelajaran *online*, membangkitkan kecintaan belajar, dan memberikan pengaruh (Winingsih, 2020). Namun, seperti yang diketahui umum, banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, terutama yang tinggal di perkotaan, sehingga pendidikan anak-anak mereka semata-mata berada di tangan staf sekolah. Budaya mulai sedikit berubah sejak kebijakan pembelajaran diberlakukan secara *online*. Orang tua mau tidak

mau harus pergi bersama anak-anak mereka saat mereka belajar. Selain itu, pendidikan internet dapat meningkatkan ikatan antara orang tua dan anak-anak mereka karena mereka dapat secara akurat mengukur seberapa banyak anak-anak mereka belajar (Haerudin et al., 2020).

Namun bagi sebagian orang, memainkan peran sebagai orang tua itu sulit. Maka hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tidak memadai merasa kesulitan untuk membantu anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur., dan juga banyak orang tua yang kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*. Orang tua tidak hanya perlu berkonsentrasi pada bagian-bagian tertentu dari pembelajaran, yang meliputi ciri-ciri sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang tidak hanya fokus pada komponen pengetahuan, pembelajaran *online* adalah juga kasusnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan. Dalam upaya untuk mengatasi pekerjaan rumah di rumah dan mencegah siswa dari kebosanan selama epidemi Covid-19, orang tua dan guru harus menggunakan penemuan ini. atau stres akibat perubahan pendidikan dan kebutuhan mereka untuk beradaptasi dengan keadaan baru (Melhuish et al., 2008).

Untuk berinovasi, orang tua dapat melatih sikap dan kemampuan anaknya selama belajar di rumah. Dalam hal mengembangkan keterampilan, misalnya, Anak-anak mungkin didorong oleh orang tua mereka untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan seperti memasak, berkebun, belajar sambil bersenang-senang, dan kegiatan lain semacam itu. Mengenai komponen sikap, orang tua dapat secara bertahap mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama (religius) dengan memulai dengan perilaku yang paling mendasar seperti berdoa, berbagi, dan merawat orang lain. Sedangkan instruktur harus berinovasi dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan. untuk membantu proses implementasi berupa model, metodologi, dan sumber belajar yang dipersiapkan sebaik mungkin agar pembelajaran jarak jauh *online* dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Agar siswa dapat bersaing di dunia dan mendapatkan manfaat dari banyaknya tingkat keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih berkembang, mereka juga harus dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi.

Pembelajaran daring Sebagai Peluang Sekaligus Tantangan

Kemampuan belajar dan kualitas pendidikan berjalan beriringan. Memungkinkan siswa untuk terus mengekspresikan dan menghargai kebutuhan belajar mereka sesuai dengan keterampilan mereka, minat dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi, dan pengaturan di mana mereka belajar. Salah satu strategi agar anak tetap belajar di masa COVID-19 adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar (Syarifudin, 2020)., namun hal tersebut membutuhkan instruktur dan siswa untuk meningkatkan pemikirannya (Sudarsana et al., 2020). Namun, menggabungkan Sangat penting untuk memasukkan teknologi ke dalam kegiatan belajar-mengajar jika kita ingin mengantarkan masa depan dengan pendidikan yang lebih efektif.

Hal ini dimaksudkan agar para instruktur dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk lebih memahami bagaimana menangani informasi digital,

terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki pengetahuan teknologi sebelumnya karena pola adaptasi yang tampaknya begitu cepat dan tiba-tiba. Guru juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan, termasuk model, media, dan taktik serta evaluasi dan penilaian pembelajaran siswa. Dr. Istiningasih, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, mengikuti webinar yang dibawakan oleh Jurnal Al-bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam memaparkan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dan pemangku kepentingan selama masa pandemi Covid-19. -19 pandemi.

Peluang ini meliputi: aksesibilitas berbagi informasi internet (*Online information sharing is simple to do*), keadaan kerja yang lebih cepat (*quicker working circumstances*), mengumpulkan beberapa webinar (*Developing a webinar series*). Masalah yang harus diatasi selain kemungkinan antara lain bagaimana berinteraksi dengan siswa. (*Developing a webinar series*), aksesibilitas ke teknologi serta sumber daya lebih lanjut (*accessibility to devices and other pertinent resources*), karena saat ini home learning belum sepenuhnya terkontrol. (*Pada saat ini, orkestrasi tidak sempurna.*) (Istiningasih, 2020). Oleh karena itu, Agar merasa nyaman dan mudah meningkatkan pendidikan, instruktur harus mampu beradaptasi dengan masalah ini dan membangun kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan semua sumber daya dan teknologi yang mudah diakses.

Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Gambar atau pola yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang akan terjadi disebut sebagai model pembelajaran (Yanti et al., 2019). Menurut sudut pandang yang berbeda, model pembelajaran adalah kerangka metode pembelajaran metodis untuk mencapai tujuan (Al-Tabany, 2017). Permendikbud 65 Tahun 2013 mendefinisikan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: pertama, untuk mewujudkan proses pembelajaran kurikulum 2013. metodologi ilmiah dan model pembelajaran tematik yang dibutuhkan Kedua, tematik terintegrasi dengan baik antar kelas atau dalam disiplin berbasis inkuiri. Instruktur mendorong siswa untuk melakukan tugas mereka (Mendikbud, 2013).

Penggunaan dan pengakuan akan perlunya pembelajaran digital telah meningkat dalam menanggapi pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Namun, dalam situasi seperti ini, penggunaan paradigma pembelajaran tatap muka konvensional masih penting, terutama untuk kegiatan laboratorium langsung seperti pembelajaran yang terhubung dengan pembelajaran, salah satunya. Di masa depan, validitas dan kewajaran tes *online* akan diragukan. Masalah plagiarisme dan akuntabilitas pribadi dalam pendidikan dan pembelajaran harus ditangani dengan cara ini karena pendidikan masa depan akan lebih menekankan pada konten daripada strategi pengajaran (Istiningasih, 2020).

Blended Salah satu strategi yang mungkin digunakan instruktur adalah pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *E-learning* yang berfungsi sebagai kerangka atau dasar untuk melakukan pembelajaran *online* atau istilah yang sering dikenal, tidak dapat dipisahkan dari *blended learning*. Teknologi dan komunikasi sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran *online*. *E-learning* dapat dilihat sebagai konsep yang luas dan luas yang mengkaji penggunaan teknologi elektronik yang berbeda untuk menawarkan pembelajaran ketika digunakan dalam penciptaan

sistem pembelajaran campuran (Chaeruman, 2017). Pembelajaran juga direncanakan untuk menyediakan lingkungan belajar atas. Perangkat elektronik tersebut di atas dapat berupa komputer, telepon genggam, televisi, *gadget* yang terkoneksi dengan internet, dan lain-lain.

Penerapan Produksi pengalaman pendidikan menggunakan teknologi elektronik dipandang sebagai suatu urutan. Ruam (dirujuk dalam Chaeruman, 2017) membagi rangkaian *e-learning* menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut: *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online* (Chaeruman, 2017).

- a. *Adjunct*, Dalam kategori ini, pembelajaran berlangsung secara langsung dengan bantuan sistem pengiriman internet. Selain itu, misalnya, instruktur dapat menugaskan siswa untuk melakukan pencarian *online* untuk materi tertentu untuk membantu pembelajaran di kelas. Pembelajaran *online* semata-mata digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran dalam kategori ini.
- b. *Mixed/blended*, Kategori ini mencakup metode pembelajaran di mana teknologi *online* dan teknologi tatap muka digunakan bersama sebagai satu proses terpadu.
- c. *Fully daring*, Pada kategori terakhir, pertukaran implementasi pembelajaran berlangsung secara *online*. Sama sekali tidak ada interaksi tatap muka dalam kategori ini, seperti dengan sumber belajar yang terhubung melalui hyperlink teks dan gambar.

Berdasarkan ketiga kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah komponen *e-learning* yang disusun, diproduksi, dan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Widaningsih (2019), bersamaan guna memaksimalkan pembelajaran dengan mengintegrasikan kekurangan pembelajaran tatap muka dengan keunggulan pembelajaran *online*. Chaeruman (2017) menjelaskan *Blended learning* juga mengacu pada perpaduan beberapa konteks pembelajaran. Lingkungan potensial untuk pembelajaran yang sukses disediakan oleh pembelajaran campuran untuk instruktur dan siswa (Yaumi, 2018).

Konteks pembelajaran asinkron (belajar di luar kelas/*online*) dan sinkron (belajar di kelas/tatap muka) harus dikenali terlebih dahulu agar berhasil menggunakan pembelajaran campuran. Konteks belajar adalah keadaan atau lokasi di mana kegiatan belajar dapat terjadi.

1. Sinkronisasi Langsung; Gambar pertama menggambarkan bagaimana siswa dapat belajar secara langsung satu sama lain pada waktu dan lokasi yang sama. Seiring dengan pengajaran yang berlangsung tatap muka di kelas selama kuliah, debat, dan kegiatan lainnya.
2. Sinkronisasi Virtual; gambar kedua menggambarkan bagaimana instruksi terjadi antara siswa dan instruktur pada saat yang sama, tetapi di lokasi yang terpisah. belajar mandiri melalui aktivitas internet. Dengan penggunaan teknologi sinkron, seperti webinar, konferensi video, dan konferensi audio, siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun mereka mau, dan ini termasuk membaca, mendengarkan, menonton, dan mensimulasikan pembelajaran sinkron virtual.
3. *Self Asynchronous*; Dalam skenario ini, pembelajaran dilakukan melalui berbagai sumber daya digital yang relevan dengan topik studi.
4. *Kolaborasi Asinkron*; pada gambaran akhir, proses pembelajaran dilakukan oleh lebih dari satu individu, baik itu siswa bekerja sama dengan siswa lain

atau penyaji. Papan diskusi, tugas, dan sumber daya lainnya membantu mendorong kegiatan belajar pada tingkat ini..

SIMPULAN

Inovasi dan kebijakan adalah dua konsep yang saling bergantung dan terkait erat. Hal ini terjadi karena inovasi akan memberikan informasi baru yang bermanfaat, sedangkan kebijakan adalah teori, resep, atau teknik yang akan mendukung inovasi. Upaya pemerintah melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka menghentikan penyebaran Covid-19 diharapkan inovatif dan bermanfaat bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Guru, siswa, dan orang tua memiliki pengalaman serta informasi baru terkait teknologi pembelajaran saat menggunakan pembelajaran *online* berbasis teknologi, terutama bagi mereka yang gagap teknologi. Diharapkan kemajuan pembelajaran yang dibuat selama epidemi Covid-19 akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan dan memungkinkan kita untuk bersaing dalam skala global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Menghitung Model Kerja Keilmuan Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual Konsep, Landasan, Dan Perbuatannya Dalam Program 2013 (Program Tematik Integratif/Kti) 3rd* Jakarta: Kencana.
- Chaeruman, U. A. (2017). *Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring Spada Indonesia.*
- Darmalaksana, W. (2020). *Corona Hadis.* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peniruan keluarga ibu dalam mengarahkan anak-anak selama belajar di rumah sebagai prestasi untuk dinding bata Covid-19. *Singaperbangsa Karawang lincoln*, 3(1), 1–12.
- Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A. & Ahmad, R. (2018). Compassionate Contemporary Eruditeness Surrounding (MLE) In Considerable Data Era. *Intercontinental Fish Wrapper Of Rising Technologies In Eruditeness (iJET)*, 13(05), 71-85.
- Istiningsih. (2020, Juni 11). *Learning Innovation in the Pandemic Period Covid-19* [Webinar]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://bit.ly/2ArhXDP>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kemendikbud. (2020a). *Bersama Hadapi Corona.* Jakarta, Indonesia: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020b). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah.* Jakarta, Indonesia: Kemendikbud.
- Putri, G.S. (2020, Maret 12). *Who Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi.* Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Kusnandi, K. (2019). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132-144.
- Mendikbud. (2020). *pembuangan negosiasi diplomatik instruksi dan karakter kecanggihan 4 tahun 2020 mengacu pada akta prosedur instruksional*

- Selama amplitudo kesulitan untuk penyebaran menyebar penderitaan Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta, Indonesia: Mendikbud.
- Mendikbud. (2013). *prinsip panggilan suci karakter instruksi dan kecanggihan 65 tahun 2013 mengacu pada kriteria semantik kognitif instruksi berpengaruh dan kurang penting*. Jakarta, Indonesia: Mendikbud.
- Miarso, Y. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. *Computer*. <https://doi.org/10.1038/Cddis.2011.1>
- Nawang Sari, D. (2010). Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 1(1).
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and eruditeness outcome, A another look of creative writings, *intercontinental fish wrapper of enlightenment administration*, 43, 1-14.
- Rina, D. (2020). antisipasi penyebaran penyebaran virus corona di Bandara yang menjadi korban ai. *String (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 5(1), 94-100.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19; Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J. & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A. Hasibuan, M.S., Safitri, M., Sulaiman, O.K., Ramadhani, R., dan Sahir, S.H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi, Dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sururi, A. (2017). penetapan prosedur dalam sudut pandang pengawasan universal dalam kaitannya dengan pemahaman Good Public Policy Governance.
- Syarifudin, A. S. (2020). Akta pengetahuan *online* untuk mewujudkan keunggulan pengajaran sebagai konsekuensi dari akta Jarak kolektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Widaningsih, I. (2019). *prosedur pengetahuan komunikasi asia dan hal baru dalam periode Revolusi 4.0 yang dikembangkan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. *Poskita*. [co: https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh](https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh).
- Yanti, F. A., Mundilarto, M. P., & Kuswanto, H. (2019). *konsepsi dan ketekunan dari pelaksanaan evaluasi kolaboratif mendukung representasi pengetahuan dalam pengajaran yang lebih tinggi*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Yaumi, M. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group.